

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI MENTIMUN (*Cucumis Sativus* L) DI DESA SUKAHARJA KECAMATAN TELUKJAMBE KABUPATEN KARAWANG

Kundrat^{1*} Burhanudin², Teguh Sutrisno³

^{1,2} Dosen, Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung

³ Mahasiswa, Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung

*Kundrat8@gmail.com

ABSTRAK

Mentimun merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berpotensi dikembangkan di Indonesia. Mentimun salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi segar oleh masyarakat Indonesia, sehingga budidaya mentimun mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani mentimun. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober - Desember 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang yang diambil dengan menggunakan metode sensus. Metode pengambilan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani mentimun. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal, internet, skripsi, dan data dari instansi pemerintah. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio dan BEP. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya usahatani mentimun Rp 1.377.693,9 penerimaan usahatani mentimun Rp 1.894.636; pendapatan usahatani mentimun Rp 516.942; nilai R/C ratio adalah 1,60, BEP harga sebesar Rp.2.439/kg dan BEP produksi sebesar 127,46 kg.

Kata kunci : Usahatani, Mentimun, Biaya, Pendapatan

ABSTRACT

Cucumber is one of the horticultural crops that has the potential to be developed in Indonesia. Cucumber is a fruit vegetable that is widely consumed fresh by Indonesian people, so cucumber cultivation has good prospect for development so that it can become a source of income for farmers. This research was conducted in Sukaharja Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency with the aim of knowing the level of costs, acceptance, and income of cucumber farming. The research was carried out from October to December 2022 with a total sample of 21 people who were taken using the census method. Methods of data collection obtained from primary data and secondary data. Primary data obtained from direct interviews with cucumbers farmers. Secondary data was obtained from various sources, such as journals, the internet, theses, and data from government agencies. Methods of data analysis using analysis of costs, revenues, R/C ratio and BEP. The results showed that the average cost of cucumber farming was Rp. 1.377.693,90, revenue from cucumber farming was Rp. 1.894.636,00, cucumber farming income Rp.516.942,00, the value of R/C ratio was 1,60, the price BEP was Rp.2.439,00/kg and the production BEP was 127,46 kg.

Keyword : Farming, Cucumber, Cost, Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam tatanan pembangunan nasional dengan tujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Sektor pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hortikultura juga merupakan salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Salah satu produk hortikultura yang memiliki prospek bagus untuk dikembangkan adalah sayuran. Sayuran adalah bahan makanan yang dibutuhkan oleh tubuh manusia sebagai sumber vitamin dan mineral dan salah satu adalah mentimun.

Mentimun dapat tumbuh dan beradaptasi di hampir semua jenis tanah. Tanah mineral yang bertekstur ringan sampai pada tanah yang bertekstur liat berat dan juga pada tanah organik seperti tanah gambut dapat diusahakan sebagai lahan penanaman mentimun (Rafiq, 2003). Tanah yang banyak mengandung air, terutama pada waktu berbunga, merupakan jenis tanah yang baik untuk penanaman mentimun. Jenis tanah yang cocok untuk penanaman mentimun diantaranya aluvial, latosol dan andosol (Sumpena, 2001). Kemasaman tanah yang optimal untuk mentimun adalah antara 5,5–6,5. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 protein, 0,1 pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 thianine, 0,01 riboflavin, 5 mg natrium, 14 mg asam, 0,45 IU vitamin A, 0,3 IU vitamin B1, dan 0,2 IU vitamin B2 (Sumpena, 2001).

Mentimun merupakan salah satu jenis sayuran buah yang sangat potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dengan melihat potensi pada buah mentimun, maka pengembangan mentimun memiliki peluang bisnis yang sangat cerah. Menurut Cahyono (2003) bahwasanya Kebutuhan buah mentimun ini akan meningkat terus sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan taraf hidup masyarakat, tingkat

pendidikan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi. Kuatnya pasaran juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri pengolahan mentimun menjadi berbagai bentuk produk olahan, misalnya acar, asinan, jus dan lain-lain (Hariswasono, 2011)

Tanaman mentimun mempunyai kemampuan mudah beradaptasi dalam berbagai iklim sehingga tanaman ini mudah dibudidayakan. Daya serap pasar mentimun

tidak diragukan lagi dan ini merupakan salah satu peluang usaha budidaya mentimun yang mana masih terbuka lebar. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Produksi mentimun di Indonesia pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan yaitu secara berturut-turut 430.218 ton, 423.917 ton, 433.931 ton, 435.975 ton dan 441.286 ton. Selama periode 2017-2021 permintaan kebutuhan mentimun cenderung meningkat, permintaan mentimun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Permintaan Mentimun Per Ton di Pasar Induk Karawang Tahun 2017- 2021

2017	2018	2019	2020	2021
92.950	115.000	123.400	136.000	148.600

Sumber : BPS dan Dirjen Hortikultura (2022)

Data pada Tabel 1. menunjukkan Permintaan mentimun di Kabupaten Karawang dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk Kabupaten Karawang dari tahun 2018-2020 yaitu secara berturut-turut sebanyak 2.336.009 jiwa, 2.359.915 jiwa, dan 2.374.488 jiwa. Oleh karena itu permintaan mentimun akan terus

meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Peningkatan permintaan mentimun yang tinggi harus diiringi dengan peningkatan produksi agar permintaan konsumen terpenuhi. Perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi mentimun di Kabupaten Karawang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Mentimun di Kabupaten Karawang Tahun 2017-2021

Tahun	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Ton/ha)	Produksi (Ton)
2017	876	29,16	25.545,80
2018	746	16,40	12.235,70
2019	697	14,14	9.855,90
2020	678	11,53	7.819,80
2021	605	10,80	6.536,20

Sumber : BPS dan Dirjen Hortikultura (2022)

Data pada Tabel 2 menunjukan bahwa produktivitas mentimun dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya minat petani untuk membudidayakan tanaman mentimun. Petani di Kabupaten Karawang lebih tertarik untuk menanam padi karena petani beranggapan menanam padi akan lebih memberi keuntungan dari pada menanam mentimun. Selama ini petani tidak pernah melakukan analisis terhadap usahatani mereka sehingga tidak tahu pasti berapa biaya dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani mentimun serta belum mengetahui permintaan pasar yang masih tinggi terhadap mentimun sehingga mereka kurang tertarik untuk menanam padi karena dengan mentimun sehingga menjadikan usahatani

mentimun hanya sebagai usaha sampingan. Berdasarkan uraian di atas, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun (*Cucumis sativus* L) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan yaitu metode deskriptif yaitu metode statistik yang berkaitan dengan metode pengumpulan, pengolahan penyajian dan analisis data kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara menyusun data-data yang telah terkumpul disusun, dijelaskan, dianalisis dan selanjutnya disimpulkan serta didukung teori-teori yang ada dari hasil penelitian terdahulu (M.Nazir, 2009).

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022 di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

2. Metode Penarikan Sampel

Populasi petani mentimun yang ada di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sebanyak 21 orang. Karena subjek penelitian atau populasi petani mentimun yang ada di tempat penelitian berjumlah 21 orang (kurang dari 100) maka semuanya diambil sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus. Menurut Arikunto (2017) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber (petani responden) dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar yang disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015).

4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama tentang efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani mentimun digunakan pendekatan *R/C ratio*. Untuk mengetahui keuntungan biaya usahatani mentimun di analisis melalui biaya, penerimaan, pendapatan, *R/C ratio*, (Soekartawi, 2002). Menurut Hernanto, F (2003), formulasi *R/C ratio* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Biaya adalah untuk mengetahui besarnya komponen biaya usahatani dengan menggunakan rumus biaya total sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana: TC = Total Cost (Total Biaya Usahatani)

TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

2. Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produk dengan tingkat harga yang berlaku

pada saat panen yang dinyatakan dalam rupiah. Perhitungan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : T = Total Revenue (Total Penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Jumlah Produksi)

Py = Price of yield (Rp/kg)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran usahatani:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

4. Analisis R/C Ratio

Revenue Cost (R/C) ratio adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usahatani menguntungkan, impas atau rugi. *R/C Ratio* merupakan perbandingan (*ratio* atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*) produksi yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (2002). Kriteria suatu usahatani menguntungkan atau tidak pada analisis *R/C Ratio*.

$$R/C = TR/TC$$

Kriteria *R/C ratio* :

R/C ratio > 1, berarti usahatani menguntungkan

R/C ratio = 1, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi/impas

R/C ratio < 1, Berarti usahatani rugi

5. Analisis Break Even Point (BEP)

BEP analisis yang digunakan untuk mengetahui pada jumlah dan harga berapa usaha tersebut berada pada titik impas. Analisis *break even point* adalah suatu alat atau teknik yang digunakan oleh manajemen untuk mengetahui tingkat penjualan tertentu perusahaan sehingga tidak mengalami laba dan tidak pula mengalami kerugian (Sigit, 2002) dengan formulasi rumus adalah:

$$a. \quad BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$b. \quad BEP \text{ Harga} = \frac{FC}{1 - \left(\frac{VC}{P}\right)}$$

Keterangan : FC : Biaya Tetap

P : Harga jual/unit

VC : Biaya Variabel perunit

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi Usahatani

1.1 Biaya Tetap

Peralatan mempunyai usia pakai tertentu. Artinya peralatan pada waktu tertentu harus dilakukan penggantian. Mengingat hal tersebut

maka perlu dilakukan penyusutan. Penyusutan peralatan disesuaikan dengan jangka ekonomi masing-masing jenis barangnya. Adapun secara lebih rinci penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Mentimun/Luas Lahan (330 m²) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang tahun 2022

No	Jenis Barang	Jumlah (Buah/m/ Kg)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	Handsprayer	1	160.000	160.000,00	60	9.600,00
2	Ajir	545	300	163.500,00	12	54.519,00
4	Cangkul	2	90.000	180.000,00	36	20.802,00
6	Ember	2	15000	30.000,00	29	2.976,00
7	Gembor	1	36.000	36.000,00	24	7.000,00
8	Tali Rafia	1,1	18.000	18.000,00	8	9.857,00
9	Mulsa	9,5	8.000	76.000,00	24	5.911,00
10	Pengikat Mulsa	1,61	45000	72.450,00	24	5.179,00
11	Pajak Tanah	330	77,84	58.687,79	12	58.688,00
Jumlah				867.104,79		174.532,00

Sumber :Data Primer (2022)

Data pada Tabel menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani mentimun dalam satu kali panen (3 bulan) adalah sebesar Rp 174.532,00. Sebagian besar biaya dihabiskan untuk sewa lahan, karena petani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur berusaha di lahan milik sendiri.

1.2. Biaya Tidak Tetap Sarana Produksi Usahatani Mentimun

Biaya tidak tetap sarana produksi pada usahatani mentimun meliputi biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Rata-rata biaya sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usahatani Mentimun/Luas Lahan (330 m²) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Benih	159.000,00	13,21
Pupuk		
a. Kandang	291.428,57	24,22
b. KCL	149.738,10	12,45
c. SP-36	33.095,24	2,75
d. ZA	13.900,00	1,16
Obat-obatan	90.000,00	7,48
Tenaga Kerja	466.000,00	38,73
jumlah	1.203.161,90	100,00

Sumber : Data Primer (2022)

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya tidak tetap dalam penelitian ini sebesar Rp. 1.203.161,90 yang terdiri dari biaya benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Benih yang dipakai dalam penelitian ini adalah varietas Wulan F1. Rata-rata penggunaan benih sebanyak 1,7 pack dengan

harga per pack Rp. 53.000,00. Pupuk yang digunakan oleh petani ada dua jenis yaitu pupuk kandang dan pupuk kimia. Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang kotoran kambing dengan rata-rata penggunaannya sebanyak 485,71 kg dengan harga per kg Rp. 600,00.

Pupuk kimia yang digunakan oleh petani adalah KCl, SP36 dan ZA. Rata-rata dosis KCL yang diberikan petani sebanyak 15,76 kg dengan harga Rp. 9.500,00/kg, untuk SP36 diberikan sebanyak 13,24 kg dengan harga Rp 2.500,00/kg dan untuk ZA diberikan dengan dosis sebanyak 9,93 kg dengan harga Rp. 1400,00/kg.

Obat-obatan yang dipergunakan adalah insektisida klorantranilipol dan Fungisida isoprothiolane. Fungsi klorantranilipol bekerja membasmi hama seperti ulat grayak dan kutu putih sedangkan fujiwan berfungsi untuk mengendalikan penyakit, selain itu isoprothiolane juga mengandung zat pengatur sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman mentimun. klorantranilipol dan isoprothiolane diberikan pada tanaman pada saat tanaman mentimun berumur 10 HST. Rata-rata penggunaan klorantranilipol dan isoprothiolane selama musim tanam (3 bulan) adalah 1 botol (100 ml) dengan harga masing-masing Rp. 68.000,00 dan Rp. 22.000,00

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang terbesar di antara biaya-biaya variabel lainnya yaitu

sebesar 38,73 %. Hal ini disebabkan dalam usahatani mentimun ini masih menggunakan cara-cara manual dan sebagian besar dari pengerjaannya masih mayoritas dilakukan oleh manusia bukan dengan Mekanisasi. Tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani mentimun sebanyak 18 orang. Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan.

Biaya tenaga kerja yang paling besar dikeluarkan yaitu pada saat panen sebanyak 12 HOK karena panen mentimun dilakukan selama 8 kali sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan panen. Hal ini juga memengaruhi nilai efisiensi usahatani dimana dengan penggunaan tenaga kerja yang cukup dapat mempercepat suatu pekerjaan dan dapat pula meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dari usahatani. Tetapi dengan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan justru sebaliknya akan mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh petani hingga implikasinya pada berkurangnya nilai efisiensi usahatani.

1.3. Biaya Total Usahatani

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total Usahatani Mentimun per Luas Lahan (330 m²) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	174.532,00
2	Biaya tidak Tetap	1.203.161,90
Biaya Total		1.377.693,90

Sumber : Data Primer (2022)

Data pada Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah biaya total yang dikeluarkan pada usahatani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sebesar Rp.1.377.693,9. Dengan rincian biaya tetap sebesar Rp. 174.532, dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.203.161,9.

Tabel 6. Rata-rata Hasil Panen Mentimun Per Luas lahan (330 m²) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun 2022

Panen ke	Panen Grade A (Kg)	Panen Grade B (Kg)	Total (Kg)
1	43,19	10,01	53,2
2	53,1	12,35	65,45
3	70,1	15,96	86,06
4	83,33	19,3	102,63
5	76,81	14,25	91,06
6	66,29	10,86	77,15
7	51,81	8,25	60,06
8	38,38	4,37	42,75
Total	483,00	81,65	564,65

Sumber : Data Primer (2022)

Data pada Tabel 3. menunjukkan hasil panen mentimun terdiri dari 2 nilai yaitu grade A dan grade B. Penentuan grade A dan B ditentukan dari ukuran mentimun kalau grade A mempunyai ukuran panjang 15-20 cm, berbentuk lurus, kulit mulus dan segar sedangkan untuk grade B mempunyai ciri panjang di bawah 15 dan diatas 20 cm, bentuk tidak lurus atau bengkok. Panen dilakukan sebanyak 8 kali dengan interval panen setiap 2-3 hari sekali dengan cara dipetik selama satu bulan Pada panen pertama diperoleh 53,2 kg mentimun terdiri dari grade A sebanyak 43,19 kg, dan grade B sebanyak 10,01 kg. Produksi mentimun yang terbanyak diperoleh pada panen ke 4 yaitu sebanyak 102,63 kg, yang terdiri dari grade A sebanyak 83,33 kg dan grade B sebanyak 19,3 kg. Total produksi mentimun per luas adalah

564,65 kg yang terdiri dari grade A sebanyak 483 kg dan grade B sebanyak 81,65 kg.

2. Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani mentimun diperoleh dari hasil kali antara hasil produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh dari 21 orang petani responden mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang adalah 483 kg untuk mentimun grade A dan 81,65 kg untuk mentimun grade B dengan harga jual untuk grade A Rp. 3.500, dan untuk grade B Rp.2.500. Secara lebih rinci analisis usahatani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Mentimun per Luas Lahan (330 m²) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan			
	a. Grade A	483,00	3.500,00	1.690.500,00
	b. Grade B	81,65	2.500,00	204.137,00
	Total			1.894.637,00
2	Biaya total			1.377.693,90
3	Pendapatan			516.942,10

Sumber : Data Primer (2022)

Pendapatan usahatani dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Rata-rata jumlah penerimaan usahatani mentimun sebesar Rp. 1.894.637 yang merupakan hasil produksi usahatani per luas lahan, yaitu dengan rata-rata luas lahan 0,033 ha atau 330 m². Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usahatani mentimun sebesar Rp.1.377.693,90. Dengan demikian pendapatan usahatani mentimun sebesar Rp. 516.942,10.

3. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Salah satu tujuan dari penelitian usahatani mentimun adalah mengetahui tingkat keuntungan usahatani mentimun. Tingkat keuntungan diperoleh dengan membandingkan total penerimaan usahatani mentimun dengan biaya total mengusahakan. Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh R/C ratio yang memiliki arti jika nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usahatani mentimun yang dijalankan petani di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang menguntungkan. Sebaliknya jika hasil R/C ratio kurang dari 1 maka usahatani mentimun rugi. Besarnya nilai R/C ratio usahatani mentimun ditunjukkan pada Tabel 8. sebagai berikut :

Tabel 8. Rata-rata Nilai R/C ratio Usahatani Mentimun per Luas Lahan (330 m²) di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	1.894.637,00
2	Biaya	1.377.693,90
	R/C Ratio	1,60

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R/C *ratio* usahatani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sebesar 1,60. Nilai R/C *ratio* 1,60 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani mentimun, akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,60 atau diperoleh pendapatan sebesar Rp. 0,60. Oleh karena nilai R/C *ratio* lebih dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang menguntungkan.

4. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis titik impas atau *break even point* (BEP) pada usahatani mentimun bertujuan untuk mengetahui pada jumlah dan harga berapa usaha tersebut berada pada titik impas (tidak untung tidak rugi). Dengan kata lain, pada saat itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol.

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Volume Produksi Total}} \\ &= \frac{1.377.693,9}{564,65} \\ &= \text{Rp.2.439 /Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{174.532}{3.500-2.130,81} \\ &= 127,46 \text{ Kg} \end{aligned}$$

BEP Harga pada usahatani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang yaitu sebesar Rp. 2.439/Kg, artinya petani harus menjual mentimun dengan harga lebih dari Rp. 2.439 /kg agar usahataniya menguntungkan. Jika petani menjual mentimun kurang dari harga Rp. 2.439/kg maka usahanya rugi. Nilai BEP produksi sebesar 127,46 kg mempunyai makna bahwa petani dalam berusahatani minimal harus bisa memproduksi sebesar 127,46 kg agar diperoleh titik impas. Jika petani dalam berusahatani menghasilkan produksi di bawah 127,46 kg, maka petani akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani mentimun di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Rp. 1.377.693,90 dan penerimaan Rp. 1.894.637,00 sehingga diperoleh pendapatan Rp. 516.942,00. Nilai R/C *ratio* adalah 1,60 lebih besar dari 1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani

mentimun di Desa Sukaharja desa Telukjambe Timur Kabupaten Karawang memberikan keuntungan. Melihat kesimpulan dari penelitian ini maka petani mentimun yang ada di daerah penelitian sebaiknya terus melanjutkan usahatani mentimun karena usahatani ini layak dilakukan dan mendatangkan keuntungan serta kedepannya petani lebih memperluas lahan dan jarak tanam serta memperhatikan jenis dan dosis pupuk yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNIBBA, Dekan Fakultas Pertanian UNIBBA dan Kepala LPPM UNIBBA yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Luas lahan, Produktivitas dan Produksi Padi. Karawang
- Cahyono. 2003. Budidaya Tanaman Mentimun. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hariswasono. 2011. Budidaya dan Analisa Usaha Tani Mentimun.
- Hernanto, Fadholi. 1991. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Herawati, W.D , 2012. Budidaya Mentimun. Jogyakarta. Javalitera.
- Hernanto, F. 2003. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta
- M.Nazir.2009.MetodePenelitian,Cetakan Keempat Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rafiq, A. 2003. Pengaruh Kombinasi Pupuk K dengan Na terhadap Pertumbuhan dan Produksi Dua Varietas Mentimun. (Skripsi) Universitas Lampung
- Sigit, Soehardi. 2002. Analisa Break Even Point. Yogyakarta: BPFE .
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 238 hal.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumpena, U., Waluyo dan Q.P. Van der Meer. 2001. Seleksi Kultivar Unggul Mentimun.
- Sumpena, U. 2001. Budidaya Mentimun Intensif dengan Mulsa secara Tumpang Gilir. Penebar Swadaya, Jakarta